

## Bab 3 Metode Penelitian

### Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif. Metode tersebut adalah suatu cara bagi peneliti untuk mengolah data berupa angka yang dianalisis menggunakan beberapa prosedur statistik. Penelitian kuantitatif lebih fokus mengkaji pada beberapa gejala atau fenomena yang disebut variabel (Jaya, 2020). Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian pada populasi tertentu kemudian dianalisis dengan prosedur statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun desain penelitian kausalitas digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan sebab akibat dimana terdapat *variabel independent* dan *dependent variabel* (Rahman, 2017).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa apapun, ditentukan untuk dikaji sehingga memperoleh informasi untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun variabel-variabel pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu *psychological distress* sebagai variabel bebas (IV), kualitas hidup sebagai variabel terikat (DV), dan dukungan sosial sebagai variabel moderator (M). Variabel bebas dimaknai sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan pada variabel terikat dimaknai sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian variabel moderator dimaknai sebagai variabel yang memiliki peran memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 3.1 Tabel Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi Konseptual	Definisi Operasional
<i>Psychological distress</i> merupakan suatu perpaduan gejala emosi negatif seperti depresi,	<i>Psychological distress</i> merupakan total skor subjek dalam merespon alat ukur <i>Depression</i>

kecemasan dan stres yang dirasakan individu (Lovibond & Lovibond, 1995).

*Anxiety Stres* (DASS-21) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu depresi, kecemasan dan stres serta terdiri dari 21 item. Skala ini menggunakan terdiri dari 4 pilihan jawaban. Subjek diminta untuk mengisi pertanyaan dengan memberikan rating dari mulai tidak pernah (0), kadang-kadang (1), sering (2), selalu (3). Semakin tinggi skor pada skala tersebut maka semakin tinggi tingkat *psychological distress* subjek. Variabel ini menghasilkan data berskala skor interval.

Kualitas hidup didefinisikan sebagai perspektif individu tentang kondisi mereka di kehidupannya dalam konteks budaya dan sistem nilai yang dimana hal tersebut berkaitan dengan harapan, standar hidup dan tujuan hidup (WHOQOL, 1995).

Kualitas hidup merupakan total skor subjek dalam merespon alat ukur *World Health Organization Quality of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) instrumen ini terdiri dari 26 item yang meliputi 4 dimensi yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Alat ukur ini terdiri dari 5 pilihan jawaban. Subjek diminta menjawab pertanyaan dengan memilih satu pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri sesuai dengan pertanyaan yang tertera. Semakin tinggi skor pada skala ini maka semakin tinggi tingkat kualitas hidup subjek. Dalam variabel ini data menghasilkan skala skor ordinal.

Dukungan sosial merupakan cara seseorang mengartikan sumber dukungan yang berasal dari keluarga (*family*), teman (*friend*), dan orang terdekat lainnya (*significant other*) (Zimet et al., 1988)

Dukungan sosial merupakan total skor subjek dalam merespon alat ukur *Multidimensional Perceived Social Support* (MPSS). Alat ukur ini tersusun dari 3 dimensi dan terdiri dari 12 item. Setiap pertanyaan terdapat 7 pilihan jawaban. Subjek diminta mengisi pertanyaan dengan memberikan rating dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), netral (N), agak setuju (AS), setuju (S), sangat setuju (SS). Jika semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial subjek. Variabel ini menghasilkan data berskala skor ordinal.

## Subjek Penelitian

**Populasi.** Populasi didefinisikan sebagai area yang mencakup obyek ataupun subyek dengan suatu karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita yang mengalami endometriosis di Komunitas Endometriosis Indonesia yang mana jumlahnya tidak diketahui secara pasti (*hidden population*). Adapun populasi dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik inklusi responden sebagai berikut:

- a. Berusia 18 – 45 Tahun
- b. Memiliki penyakit endometriosis.

**Sampel.** Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk dijadikan responden penelitian yang bisa mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yang dimana metode penarikan sampel tidak memberi peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan jenis *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang ada di suatu tempat tertentu.

Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka menurut Sarwono (2011) (dalam Rosa Indah et al., 2020), untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *Cochran* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2pq}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel yaitu 90%, (nilai Z sebesar 1,64)

p = Peluang benar 50%, (yakni 0,5)

q = Peluang salah 50%, (yakni 0,5)

e = Tingkat kesalahan, pada penelitian ini digunakan 10%, (yaitu 0,1)

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,64)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$
$$n = 67,24$$

Maka berdasarkan hasil penghitungan tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini yang harus digunakan sebanyak 68 responden.

### **Prodesur Penelitian & Teknik Pengumpulan Data**

**Prosedur penelitian.** Diperlukan prosedur penelitian agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun prosedur yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan, pengambilan data, pengolahan data dan penulisan laporan.

**Tahap persiapan.** Terdapat beberapa langkah persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: a) dimulai dengan menentukan topik atau fenomena penelitian yang akan diteliti; b) melakukan *literature review* terkait variabel yang sudah ditentukan yaitu *psychological distress*, kualitas hidup dan dukungan sosial; c) melakukan studi awal dengan cara mewawancarai subjek yang memiliki karakteristik terkait fenomena penelitian; d) mencari skala ukur yang sesuai; e) menentukan desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data; f) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait rencana penelitian tersebut.

**Tahap pengambilan data.** Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* yang berisi skala pengukuran dari setiap variabel disertai dengan penjelasan petunjuk pengisiannya kepada responden.

**Tahap pengolahan data.** Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut: a) analisis data dan kategorisasi terhadap data yang sudah diperoleh; b) analisis statistik inferensial atau pengujian hipotesis; c) menganalisis hasil olah data menggunakan teori yang digunakan.

**Tahap penulisan laporan.** Tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan terkait hasil keseluruhan penelitian dan pembahasan hasil interpretasi penelitian yang disusun sesuai dengan ketentuan APA *style*.

**Teknik pengumpulan data.** Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form*. Menurut Muchlis, Christian, & Sari (2019) (dalam Pranatawijaya *et al.*, 2019) kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tersusun kepada responden yang berkaitan dengan berbagai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner agar memperoleh gambaran kondisi yang sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban yang diberikan responden dan kuesioner ini dapat mempermudah juga mempercepat proses pengumpulan data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu seperangkat alat yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengukur informasi yang sudah didapat dengan menghitung nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Skala pengukuran dalam penelitian adalah skala likert. Kemudian dalam penelitian ini terdapat tiga alat ukur diantaranya; *Depression Anxiety Stres Scale (DASS-21)* untuk mengukur *psychological distress*, *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF)* untuk mengukur kualitas hidup dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* untuk mengukur dukungan sosial.

**Instrumen *Psychological distress*.** Pada penelitian ini, *psychological distress* diukur dengan *Depression, Anxiety, Stres (DASS-21)* yang disusun oleh (Lovibond & Lovibond, 1995). DASS-21 terdiri dari 21 item yang mengukur 3 aspek yaitu depresi, kecemasan dan stres.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *psychological distress*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Depresi	3, 5, 10, 13, 16, 17, 21	-	7
Kecemasan	2, 4, 7, 9, 15, 19, 20	-	7
Stres	1, 6, 8, 11, 12, 14, 18	-	7
Total	21	-	21

Alat ukur ini menggunakan skala skor interval, dalam penelitian ini digunakan 4 pilihan jawaban, yaitu 0 (Tidak Pernah), 1 (Kadang-Kadang), 2 (Sering), 3 (Selalu).

**Instrumen Kualitas Hidup.** Kualitas hidup dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur *World Health Organization Quality of Life* yang dikembangkan oleh (WHOQOL, 1995). Dalam alat ukur ini terdapat 26 item, adapun aspek yang diukur yaitu kesehatan fisik kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Kualitas Hidup*

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Kesehatan Fisik	1, 2, 10, 15, 16, 17, 18	3, 4	9
Kesejahteraan Psikologis	1, 2, 5, 6, 7, 11, 19,	26	8
Hubungan Sosial	20, 21, 22	-	3
Lingkungan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
Total	23	3	26

Alat ukur WHOQOL-BREF dalam penelitian ini menggunakan skala skor ordinal, dimana terdapat 5 pilihan jawaban yang setiap alternatif jawabannya menyesuaikan dengan setiap pertanyaan yang tersedia.

**Instrumen Dukungan Sosial.** Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan *Multidimensional Scale Perceived Social Support* (MSPSS) yang

dikembangkan oleh (Zimet et al., 1988). Alat ukur ini terdiri dari 12 item yang disusun dari 3 aspek yaitu *family* (keluarga), *friend* (teman) dan *significant other* (orang terdekat lainnya).

Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Dukungan Sosial

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Family</i>	3, 4, 8, 11	-	4
<i>Friend</i>	6, 7, 9, 12	-	4
<i>Significant Other</i>	1, 2, 5, 10	-	4
Total	12	-	12

Pada alat ukur ini digunakan skala skor ordinal yang dimana terdapat 7 pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Netral (N), Agak Setuju (AS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### Analisis Instrumen Penelitian

**Analisis Item.** Analisis item adalah langkah dalam melakukan pengujian seluruh item yang didasarkan dari data empirik (Mariyati & Affandi, 2016). Peneliti menggunakan *item-total correlation* dengan nilai koefisien korelasi item yang dinyatakan valid apabila *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0.3 dan dikatakan tidak valid jika *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0.3.

#### Analisis Item DASS-21.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item DASS-21

Dimensi	No. Item	Corrected Item-Total Correlation
Depresi	3	0.818
	5	0.459
	10	0.540
	13	0.673
	16	0.617
	17	0.718
	21	0.815
Kecemasan	2	0.342
	4	0.518
	7	0.318
	9	0.567

	15	0.651
	19	0.268
	20	0.708
Stres	1	0.465
	6	0.637
	8	0.666
	11	0.709
	12	0.580
	14	0.565
	18	0.467

Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa 20 item skala *psychological distress* memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0.3, lalu terdapat satu item gugur yang nilainya kurang dari 0.3 pada item nomor 19. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa 20 item tersebut mampu mengukur *psychological distress* pada pasien endometriosis dengan diwakilkan oleh dimensi depresi 7 item, dimensi kecemasan 6 item dan dimensi stres 7 item.

#### Analisis Item WHOQOL-BREF.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Item WHOQOL-BREF

Dimensi	No. Item	Corrected Item-Total Correlation
Kesehatan Fisik	1	0,640
	2	0.509
	3	0.349
	4	0,460
	10	0.692
	15	0.384
	16	0.448
	17	0.614
	18	0.518
Kesejahteraan Psikologis	5	0.735
	6	0.724
	7	0.497
	11	0.504
	19	0.698
Hubungan Sosial	26	0.582
	20	0.555



	21	0.650
	22	0.595
Lingkungan	8	0.634
	9	0.634
	12	0.369
	13	0.284
	14	0.516
	23	0.497
	24	0.335
	25	0.423

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa 25 item skala kualitas hidup memiliki nilai *corrected item-total correlation* diatas 0.3 dan terdapat hasil 1 item gugur yang nilainya 0.284 yang dimana kurang dari 0.3. Maka dapat disimpulkan bahwa 25 item tersebut dapat mengukur kualitas hidup pasien endometriosis dengan diwakilkan oleh dimensi kesehatan fisik 9 item, kesejahteraan psikologis 6 item, hubungan sosial 3 item dan dimensi lingkungan 7 item.

#### Analisis Item MSPSS.

Tabel 3.7 Hasil Analisis Item MSPSS

Dimensi	No. Item	Corrected Item-Total Correlation
Family	3	0.692
	4	0.789
	8	0,730
	11	0.766
Friend	6	0.690
	7	0.708
	9	0.735
	12	0.714
Significant Other	1	0.685
	2	0.640
	5	0.684
	10	0.657

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh item *multidimensional scale perceived social support* masing-masing memiliki nilai diatas 0.3 yang dimana seluruh item tersebut

bisa untuk mengukur dukungan sosial pasien endometriosis. Diwakilkan oleh 4 item dimensi *family*, 4 item dimensi *friend* dan 4 item dimensi *significant other*.

**Uji Validitas.** Lestari & Yudhanegara (2018) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana tepat atau tidaknya suatu item yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas yang diperoleh melalui perhitungan. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen bergantung pada koefisien korelasinya. Suatu instrumen memiliki validitas tinggi jika koefisien korelasinya juga tinggi. Hal tersebut dapat ditentukan berdasarkan kriteria Guilford (1956) yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

*Tabel 3.8 Tabel Kriteria Koefisien Korelasi*

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

### **Validitas DASS-21.**

*Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas DASS-21*

Aspek	Validitas	Keterangan
Depresi	0.873	Tinggi
Kecemasan	0.821	Tinggi
Stres	0.905	Sangat Tinggi

### **Validitas WHOQOL-BREF.**

*Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas WHOQOL-BREF*

Aspek	Validitas	Keterangan
Kesehatan Fisik	0.721	Tinggi
Kesejahteraan Psikologis	0.832	Tinggi
Hubungan Sosial	0.758	Tinggi
Lingkungan	0.871	Tinggi

## Validitas MSPSS.

Tabel 3.11 Tabel Hasil Uji Validitas MSPSS

Dimensi	Validitas	Keterangan
Family	0.847	Tinggi
Friend	0.832	Tinggi
Significant Other	0.753	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.9, tabel 3.10 dan tabel 3.11 didapatkan bahwa seluruh aspek dari variabel *psychological distress*, variabel kualitas hidup dan variabel dukungan sosial memiliki nilai koefisien korelasi  $> 0.70$ , yang dimana interpretasi dari setiap aspeknya yaitu mempunyai validitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur *Depression Anxiety Stres Scale – 21* (DASS-21), alat ukur *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL-BREF) dan alat ukur *Multidimensional Scale Perceived Social Support* (MSPSS) hasilnya valid untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini.

**Uji Reliabilitas.** Lestari & Yudhanegara (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu instrumen merupakan seberapa konsisten instrumen alat ukur bila diberikan kepada subjek meskipun oleh orang yang berbeda, waktu ataupun tempat yang berbeda, maka akan didapatkan hasil yang sama atau jika berbeda tetapi tidak secara signifikan. Guilford mengemukakan bahwa batas maksimum koefisien korelasi yang baik adalah jika *cronbach's alpha*  $> 0.70$  maka korelasi alat ukur tersebut tinggi disebut reliabel. Jika *cronbach's alpha*  $< 0.70$  maka korelasi alat ukur tersebut disebut kurang reliabel.

**Hasil Uji Reliabilitas.** Dibawah ini merupakan hasil penghitungan uji reliabilitas dari ketiga instrumen alat ukur yaitu *Depression Anxiety Stres Scale – 21* (DASS-21), *World Health Organization Quality of Life – BREF* (WHOQOL-BREF) dan *Multidimensional Scale Perceived Social Support* (MSPSS) yang dipaparkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Psychological Distress</i>	0.751	Tinggi
Kualitas Hidup	0.733	Tinggi
Dukungan Sosial	0.770	Tinggi

Berdasarkan hasil penghitungan dalam tabel 3.11, didapatkan bahwa alat ukur *psychological distress* memiliki nilai koefisien alpha cronbach yaitu sebesar 0.751. Hal tersebut memiliki arti bahwa alat ukur ini reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Kemudian didapatkan juga hasil penghitungan dari alat ukur kualitas hidup yakni sebesar 0.733. Hal tersebut memiliki makna bahwa alat ukur kualitas hidup ini reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Skala selanjutnya yaitu dukungan sosial, didapatkan hasil penghitungan uji reliabilitasnya yaitu sebesar 0.700. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Maka dari hasil penghitungan uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas alpha cronbach  $> 0.70$ , yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur tersebut bersifat konsisten dalam mengukur variabel dalam penelitian ini.

### Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta_i = 0$  , Dukungan sosial tidak dapat memoderasi pengaruh *psychological distress* terhadap kualitas hidup

dengan  $\beta_i$  sebagai koefisien regresi.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  , Dukungan sosial dapat memoderasi pengaruh *psychological distress* terhadap kualitas hidup.

### Teknik Analisis Data

**Transformasi Data.** Dalam analisis data statistik regresi diperlukan skala pengukuran berupa data interval. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 alat ukur. Alat ukur *Depression, Anxiety, Stres* (DASS-21) merupakan data interval, kemudian alat ukur *World*

*Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF)* dan *Multidimensional Scale Perceived Social Support (MSPSS)* terdiri dari data ordinal. Oleh karena itu, supaya analisa statistik dapat dilakukan maka data yang terdiri dari data ordinal dalam penelitian ini ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

**Analisis deskriptif.** Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh *psychological distress* terhadap kualitas hidup dengan dukungan sosial sebagai variabel moderator. Pada penelitian ini, hasil analisis deskriptif menjelaskan terkait skor minimum dan maksimum yang didapatkan dari subyek dalam *psychological distress*, kualitas hidup dan dukungan sosial dan juga tingkatan dalam pengkategorian subjek. Kategorisasi diperlukan untuk mengelompokkan individu menjadi kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang sesuai dengan atribut yang diukur. Adapun pengkategorian dalam penelitian ini dua jenjang yaitu tinggi atau rendah yang diukur dengan nilai *mean* dari setiap variabel. Terkait penentuan kategorisasi dilakukan dengan klasifikasi sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

Tinggi :  $X \geq \text{Mean}$

Rendah :  $X < \text{Mean}$

**Analisis inferensial.** Analisis inferensial merupakan teknik untuk menganalisis data yang didapatkan selama penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, terdapat hipotesis yang harus dianalisis. Dalam menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Terkait penghitungannya, diperlukan beberapa uji yang harus terpenuhi yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda kemudian yang terakhir adalah uji MRA (*moderating regression analysis*).

**Uji Normalitas.** Menurut Arif Tiro (1999) (dalam Fahmeyzan et al., 2018) dijelaskan bahwa uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Teknik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, jika (nilai  $> 0,05$ ) dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun jika (nilai  $< 0,05$ ) maka data dianggap tidak berdistribusi dengan normal.

**Uji Linearitas.** Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak (Jumliadi et al., 2020). Jika nilai *Sig. deviation form linearity*  $> 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

**Uji Multikolinearitas.** Multikolinearitas adalah suatu kondisi adanya korelasi yang sangat tinggi pada variabel bebas dalam model penelitian regresi berganda (Azizah et al., 2021). Multikolinearitas dibuktikan dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  lalu nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *VIF*  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Sinuhaji, 2014).

**Uji Heteroskedastisitas.** Heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghazali, 2016 dalam Dewi, 2012). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot*. Uji ini memiliki kriteria batasan dalam penentuannya yaitu jika tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y dan tidak adanya pola tertentu, maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

**Uji Regresi Berganda.** Uji regresi berganda dilakukan sebelum melakukan uji MRA, gunanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada beberapa uji yang dilakukan yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji

signifikansi parsial (uji statistik t). Dalam uji statistik F tersebut, jika nilai Sig. < 0.05, maka regresi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel moderator berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian dalam uji statistik t, ketika nilai Sig. < 0.05, maka dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependen berpengaruh (Suratinojo *et al.*, 2021). Dengan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dengan keterangan :

- $\hat{Y}$  = Kualitas hidup
- a = Konstanta
- $X_1$  = *Psychological distress*
- $X_2$  = Dukungan sosial
- $B_1$  = Koefisien regresi *psychological distress*
- $B_2$  = Koefisien regresi dukungan sosial

**Moderating Regression Analysis (MRA).** *Moderating Regression Analysis (MRA)*

merupakan suatu uji moderasi untuk membuktikan variabel moderator terbukti memperkuat atau memperlemah variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji *Moderating Regression Analysis (MRA)* dilakukan dengan menggunakan metode program *software PROCESS v4.3* yang dapat diinstal di SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui suatu interaksi yang ada di dalam suatu persamaan regresi berganda. Adapun terkait acuan syarat dalam uji ini sama halnya dengan regresi berganda yaitu jika  $p < 0,05$ , maka dikatakan berpengaruh signifikan sehingga variabel yang diperkirakan sebagai variabel moderator terbukti dapat memoderasi (Ghazali, 2016 dalam Sukirno, 2022). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3 Interaction$$

Dengan keterangan:

- $\hat{Y}$  = Kualitas hidup
- a = Konstanta
- $X_1$  = *Psychological distress*
- $X_2$  = Dukungan sosial
- Interaction* = *Psychological distress*\*Dukungan sosial
- $B_1$  = Koefisien regresi *psychological distress*
- $B_2$  = Koefisien regresi dukungan sosial
- $B_3$  = Koefisien regresi dukungan sosial